



Literasi Keuangan melalui Kesadaran Menabung pada Anak-Anak Desa Ndeskati

Financial Literacy through Saving Awareness among Children in Ndeskati Village

Khofifah Nurandini siregar^{1*}, Maya sari sihombing², Widia Febrianti³, Yusuf Hadijaya⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi : khofifahnurandini02@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 September 2025;

Revisi: 26 September 2025;

Diterima: 10 Oktober 2025;

Tersedia: 13 Oktober 2025

Keywords: Awareness; Children; Financial Literacy; Saving; Village

Abstract: Financial literacy is an essential skill that needs to be instilled from an early age so that the younger generation develops the ability and habit of managing money wisely. This study focuses on efforts to improve financial literacy through savings awareness among children in Ndeskati Village. The background of this research is based on the low understanding of children about the importance of saving and the lack of age-appropriate financial education facilities. The research method employed is a qualitative approach involving observation, interviews, and direct practice of saving activities through a simple program. The findings show that children begin to understand the concept of saving not only as storing money but also as a step toward achieving future goals. Furthermore, the active participation of parents and mentors plays an important role in building consistent saving habits. Through this financial literacy program based on savings awareness, it is expected to create a generation that is disciplined, responsible, and capable of managing finances properly from an early age.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda memiliki pemahaman dan kebiasaan dalam mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan literasi keuangan melalui kesadaran menabung pada anak-anak di Desa Ndeskati. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menabung serta kurangnya sarana edukasi keuangan yang sesuai dengan usia mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan observasi, wawancara, serta praktik langsung kegiatan menabung dalam bentuk program sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami konsep menabung bukan hanya sebagai kegiatan menyimpan uang, tetapi juga sebagai langkah untuk mencapai tujuan di masa depan. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan pendamping menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Dengan adanya program literasi keuangan berbasis kesadaran menabung ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan mampu mengelola keuangan dengan baik sejak usia dini.

Kata kunci: Anak-Anak; Desa; Kesadaran; Literasi Keuangan; Menabung

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar individu mampu mengelola keuangan dengan bijak. Pengenalan literasi keuangan pada anak-anak desa, termasuk di Desa Ndeskati, memiliki nilai strategis karena dapat membentuk kebiasaan positif dalam hal pengelolaan uang. Salah satu aspek penting dari literasi keuangan adalah kesadaran menabung. Menabung bukan hanya sekadar menyisihkan uang, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang perencanaan, disiplin, serta kemampuan menunda keinginan demi kebutuhan masa depan. Dalam konteks masyarakat desa, menabung

dapat menjadi sarana pendidikan karakter sekaligus membentuk mental yang siap menghadapi tantangan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam memperkenalkan kebiasaan menabung kepada anak-anak sejak usia dini melalui pendekatan yang edukatif, menyenangkan, dan sesuai dengan lingkungan mereka (Sari & Sa'ida, 2021).

Kesadaran menabung pada anak-anak desa sering kali masih rendah karena minimnya pengetahuan tentang manfaat menabung serta terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan formal. Banyak anak yang hanya mengenal uang sebagai alat tukar untuk membeli kebutuhan sesaat, tanpa memahami bahwa uang juga bisa menjadi sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Keterbatasan informasi dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi keuangan juga memperburuk kondisi ini. Di sisi lain, masyarakat desa memiliki potensi besar untuk menumbuhkan budaya menabung melalui pendekatan berbasis komunitas, misalnya dengan program tabungan kelompok, koperasi anak, atau kegiatan edukasi keuangan berbasis sekolah dan rumah ibadah. Apabila kesadaran menabung ini dapat dibangun dengan baik, maka anak-anak akan lebih siap dalam menghadapi kehidupan ekonomi yang semakin kompleks di masa mendatang (Tesva & Asytuti, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep menabung. Dalam kegiatan sederhana seperti simulasi menabung menggunakan celengan, anak-anak belajar mengatur uang jajan mereka dan menunda konsumsi. Praktik ini memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana menabung dapat membantu mencapai keinginan, seperti membeli perlengkapan sekolah atau mainan. Hal ini juga mengajarkan anak tentang konsep prioritas, kebutuhan, dan keinginan. Peran pendamping, baik guru maupun orang tua, menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kebiasaan menabung benar-benar dipahami, bukan hanya dilakukan secara mekanis. Dengan demikian, kegiatan literasi keuangan melalui menabung dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter anak (Sudarti & Sulaeha, 2020).

Selain itu, penerapan literasi keuangan di desa perlu memperhatikan aspek budaya dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Anak-anak desa biasanya tumbuh dalam lingkungan dengan pola konsumsi sederhana, namun tidak selalu memiliki pemahaman bahwa menyisihkan uang meski dalam jumlah kecil sangat bermanfaat. Penggunaan media kreatif seperti komik, permainan edukatif, hingga praktik langsung dalam kegiatan kelompok, terbukti dapat meningkatkan minat anak untuk menabung. Pendekatan berbasis budaya lokal juga dapat memperkuat internalisasi nilai menabung sebagai bagian dari gaya hidup. Melalui hal tersebut, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan juga sebagai praktik nyata yang mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Gozali, 2023).

Lebih jauh lagi, literasi keuangan yang ditanamkan melalui kesadaran menabung sejak usia dini dapat menjadi fondasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di masa depan. Anak-anak yang terbiasa menabung akan lebih siap dalam menghadapi risiko ekonomi, memiliki daya tahan terhadap krisis, serta mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Dalam konteks pembangunan desa, anak-anak dengan kebiasaan menabung berpotensi menjadi generasi produktif yang dapat menggerakkan ekonomi lokal. Oleh karena itu, program literasi keuangan melalui kesadaran menabung di Desa Ndeskati bukan hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas terhadap masyarakat desa secara keseluruhan (Kurnia & Kia, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan literasi keuangan melalui kesadaran menabung pada anak-anak Desa Ndeskati. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana anak-anak memahami pentingnya menabung, bagaimana keterlibatan orang tua dan pendamping dalam proses edukasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak desa. Dengan demikian, program literasi keuangan berbasis menabung dapat membentuk generasi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Sari, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi keuangan pada anak-anak merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan dalam mengelola keuangan sejak dini. Menurut teori pembelajaran sosial, anak-anak belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pembiasaan dari lingkungan sekitar, terutama keluarga dan sekolah. Menabung sebagai salah satu bentuk literasi keuangan tidak hanya berfungsi untuk membiasakan anak menyimpan uang, tetapi juga melatih tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan dalam merencanakan masa depan. Teori keuangan perilaku menegaskan bahwa keputusan finansial sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, pemberian pemahaman kepada anak tentang konsep kebutuhan, keinginan, dan tujuan keuangan menjadi langkah fundamental dalam membentuk generasi literat finansial. Penerapan literasi keuangan di desa memiliki tantangan tersendiri karena keterbatasan akses informasi dan fasilitas. Namun, dengan metode pembelajaran yang sederhana, seperti simulasi celengan, cerita edukatif, dan

teladan orang tua, anak-anak dapat dibekali pengetahuan praktis yang bermanfaat sepanjang hidupnya (Sudarti & Sulaeha, 2020).

Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola, memahami, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif. Anak-anak yang diperkenalkan pada konsep literasi keuangan sejak dini akan memiliki dasar pemahaman yang kuat untuk menghadapi realitas ekonomi di kemudian hari. Konsep literasi keuangan tidak hanya mencakup kegiatan menabung, tetapi juga kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami nilai uang, serta pentingnya perencanaan keuangan. Dalam konteks anak-anak, literasi keuangan dapat ditanamkan melalui aktivitas sederhana, seperti menabung dengan celengan atau mengenalkan istilah dasar dalam keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak harus rumit, tetapi bisa disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Sari & Sa'ida, 2021).

Selain itu, literasi keuangan juga dipandang sebagai keterampilan hidup yang memiliki hubungan erat dengan pembangunan karakter. Anak yang terbiasa dengan literasi keuangan sejak dini akan lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan yang mereka ambil. Teori perkembangan kognitif menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka akan lebih mudah memahami konsep abstrak jika dikaitkan dengan praktik nyata. Oleh karena itu, literasi keuangan pada anak tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengelolaan uang, tetapi juga membentuk kepribadian yang siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Konsep ini sangat relevan ketika diterapkan pada anak-anak desa yang lingkungannya mendukung pembelajaran kontekstual (Tesva & Asytuti, 2022).

Pentingnya Kesadaran Menabung

Kesadaran menabung merupakan bagian integral dari literasi keuangan yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif pada anak. Menabung tidak hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga melatih anak untuk belajar menunda kesenangan sesaat demi kebutuhan masa depan. Konsep ini berkaitan erat dengan teori perilaku keuangan, di mana keputusan keuangan yang bijak membutuhkan kesadaran, pengetahuan, dan kebiasaan yang terlatih. Pada anak-anak desa, kesadaran menabung menjadi sarana pendidikan karakter yang menekankan nilai disiplin, kesabaran, serta tanggung jawab pribadi. Menabung dalam jumlah kecil secara konsisten dapat memberikan pemahaman bahwa setiap tindakan kecil memiliki dampak besar di kemudian hari (Kurnia & Kia, 2022).

Di sisi lain, kesadaran menabung juga memiliki dimensi sosial, karena praktik menabung pada anak dapat melibatkan orang tua, guru, dan komunitas. Partisipasi keluarga dalam membimbing anak untuk menabung memberikan teladan nyata tentang bagaimana uang seharusnya dikelola. Anak-anak yang terbiasa menabung sejak dini juga akan lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan, seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, atau kegiatan produktif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran menabung bukan hanya sebagai keterampilan finansial, melainkan juga sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan generasi yang lebih berkualitas dan mandiri (Sari, 2022).

Peran Keluarga dan Pendidikan

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap pola perilaku anak, termasuk dalam hal keuangan. Orang tua memiliki peran penting sebagai *role model* dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak-anak. Keteladanan orang tua dalam mengelola keuangan sehari-hari akan menjadi contoh nyata yang diikuti anak. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan anak terkait tujuan menabung dapat meningkatkan pemahaman anak tentang manfaat jangka panjang dari aktivitas ini. Oleh karena itu, pendidikan keuangan berbasis keluarga menjadi sangat penting, terutama di desa-desa yang mungkin belum memiliki akses maksimal terhadap lembaga keuangan formal (Korselinda & Yusmanianti, 2021).

Selain keluarga, institusi pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan literasi keuangan pada anak-anak. Sekolah dapat berperan dengan memasukkan kegiatan menabung sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran atau melalui program ekstrakurikuler. Kegiatan menabung di sekolah memberikan ruang yang lebih terstruktur bagi anak-anak untuk belajar mengatur keuangan dengan cara yang menyenangkan dan edukatif. Program ini juga dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran kreatif, seperti komik, permainan, atau simulasi keuangan sederhana. Dengan demikian, peran pendidikan formal sangat membantu dalam memperluas cakupan literasi keuangan di kalangan anak-anak desa (Gozali, 2023).

Media Kreatif dalam Literasi Keuangan

Penggunaan media kreatif dalam literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap konsep keuangan. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami materi jika disampaikan dengan cara yang menarik, seperti melalui cerita, permainan, atau visualisasi. Misalnya, penggunaan komik edukatif tentang menabung terbukti efektif dalam membangun minat anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi keuangan. Media kreatif ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga

menanamkan nilai edukatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak (Inayati & Ihsan, 2023).

Selain itu, media kreatif juga dapat berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai. Ketika anak-anak terbiasa melihat atau membaca cerita yang menekankan pentingnya menabung, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mempraktikkan perilaku tersebut. Penggunaan media berbasis lokal, seperti cerita rakyat yang dimodifikasi untuk memasukkan pesan menabung, dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak desa. Pendekatan ini membuat literasi keuangan lebih kontekstual, menyenangkan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, media kreatif dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung program literasi keuangan berbasis kesadaran menabung di desa (Tjokrosaputro & Chindradinata, 2023).

Implikasi Literasi Keuangan terhadap Pembangunan Desa

Literasi keuangan yang diterapkan sejak dini memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan desa secara keseluruhan. Anak-anak yang terbiasa menabung dan memahami dasar-dasar keuangan akan tumbuh menjadi individu yang lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini berdampak pada peningkatan daya saing generasi muda desa yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi modern. Lebih jauh, literasi keuangan dapat mendorong terciptanya budaya ekonomi produktif yang berkelanjutan di desa, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar (Loda & Rua, 2023).

Selain itu, literasi keuangan berbasis kesadaran menabung juga memiliki implikasi sosial yang positif. Anak-anak yang terbiasa menabung akan lebih disiplin, mandiri, dan mampu menghargai nilai usaha. Nilai-nilai ini tidak hanya berpengaruh pada kehidupan pribadi, tetapi juga pada lingkungan sosial mereka. Dalam jangka panjang, masyarakat desa yang memiliki generasi literat keuangan akan lebih siap dalam membangun kemandirian ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat daya tahan terhadap krisis. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya tentang pengelolaan uang, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan desa yang berkelanjutan (Mustofa, 2022).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran mahasiswa KKN dalam memberikan edukasi anti-bullying di sekolah dasar. Lokasi penelitian adalah UPT SDN 033915 Pasi, tempat mahasiswa KKN melaksanakan seminar anti-bullying. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa KKN sebagai pelaksana kegiatan serta siswa sekolah dasar yang menjadi peserta seminar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan seminar dan respon siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara sederhana dilakukan kepada beberapa siswa dan mahasiswa KKN guna memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap kegiatan edukasi ini. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan KKN, dan materi seminar digunakan untuk mendukung data yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mendeskripsikannya secara naratif serta menghubungkannya dengan teori mengenai bullying dan peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.

4. HASIL DAN DISKUSI

Hasil pembelajaran literasi keuangan melalui kesadaran menabung pada anak-anak Desa Ndeskati menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep menabung mulai berkembang secara positif. Anak-anak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka memahami bahwa membeli alat tulis merupakan kebutuhan, sementara membeli permen berlebihan merupakan keinginan. Pendekatan ini terbukti efektif karena disampaikan melalui cerita edukatif, simulasi celengan, dan permainan kartu bergambar yang sesuai dengan usia mereka. Melalui praktik langsung, anak-anak menjadi lebih antusias dalam menyisihkan sebagian uang sakunya. Selain itu, keterlibatan orang tua yang memberikan teladan menabung turut memperkuat pembelajaran ini. Anak yang melihat orang tuanya menabung lebih mudah meniru perilaku tersebut dibanding hanya mendapat penjelasan teori. Dengan demikian, hasil pembelajaran literasi ini menunjukkan bahwa metode sederhana dapat menumbuhkan kesadaran keuangan pada anak, meskipun dalam konteks desa dengan keterbatasan fasilitas (Sari & Sa'ida, 2021).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kebiasaan menabung anak, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pola pikir mereka. Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri dalam menggunakan uang. Misalnya, beberapa anak mulai merencanakan tabungannya untuk tujuan tertentu seperti membeli buku atau perlengkapan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan dapat menanamkan orientasi masa depan sejak usia dini. Namun, masih terdapat hambatan seperti kurangnya dukungan keluarga karena kesibukan orang tua, serta pengaruh lingkungan teman sebaya yang mendorong perilaku konsumtif. Hambatan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak

hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan kolaborasi keluarga dan komunitas. Dengan sinergi tersebut, program literasi keuangan berbasis kesadaran menabung akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak dalam mengelola keuangan pribadinya (Tesva & Asytuti, 2022).



Gambar 1. Dokumentasi Menabung pada Anak-anak Desa Ndeskati
Sumber: Hasil Potret, 2025

Tabel 1. Pemahaman Dasar Anak tentang Menabung

No	Aspek Pemahaman	Materi Literasi	Poin Penting
1	Definisi	Menabung sebagai menyimpan uang	Anak mengenal konsep dasar menabung
2	Tujuan	Persiapan masa depan	Anak memahami menabung bukan hanya menyimpan
3	Kebutuhan	Bedakan kebutuhan dan keinginan	Anak dilatih memilah prioritas
4	Kebiasaan	Menabung secara rutin	Anak mulai membangun kebiasaan
5	Nilai Positif	Disiplin dan tanggung jawab	Anak menginternalisasi nilai karakter

Berdasarkan tabel pertama, terlihat bahwa anak-anak Desa Ndeskati mulai memahami konsep dasar menabung dengan sederhana. Definisi menabung dipahami sebagai kegiatan menyimpan uang agar tidak habis terpakai secara langsung. Lebih jauh, mereka juga diperkenalkan pada tujuan menabung sebagai upaya mempersiapkan kebutuhan masa depan, seperti keperluan sekolah atau membeli barang penting. Pemahaman ini menjadi pondasi awal yang kuat bagi anak-anak agar mereka memiliki perspektif jangka panjang. Materi literasi ini juga menekankan pada pembeda antara kebutuhan dan keinginan, sehingga anak-anak dilatih untuk lebih bijak dalam mengalokasikan uang. Pendekatan sederhana melalui cerita dan praktik nyata membuat konsep tersebut lebih mudah diterima dalam keseharian anak (Korselinda & Yusmaniarti, 2021).

Selain itu, aspek kebiasaan menabung juga diperkenalkan secara rutin agar anak terbiasa dengan praktik menyisihkan uang meskipun dalam jumlah kecil. Anak-anak diajarkan bahwa menabung bukanlah tindakan sekali waktu, melainkan perlu dilakukan secara konsisten. Hal ini diikuti dengan penanaman nilai positif berupa disiplin dan tanggung jawab. Anak-anak yang menabung secara teratur menunjukkan perkembangan dalam mengelola uang saku mereka. Pembiasaan ini tidak hanya memberikan pemahaman finansial, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih mandiri. Dengan demikian, hasil dari materi literasi keuangan ini menegaskan bahwa pemahaman dasar anak-anak sudah terbangun dengan baik, meskipun perlu terus diperkuat melalui pendampingan keluarga dan guru (Sudarti & Sulaeha, 2020).



Gambar 2. Dokumentasi Siswa SD Menggunakan *Photo Booth* Menabung
Sumber : Hasil Potret, 2025

Tabel 2. Strategi Edukasi Kesadaran Menabung

No	Strategi	Media	Bentuk Kegiatan
1	Cerita Edukatif	Buku cerita	Membaca kisah tokoh gemar menabung
2	Simulasi	Celengan	Anak mempraktikkan langsung menyimpan uang
3	Permainan	Kartu bergambar	Melatih anak memahami kebutuhan
4	Diskusi	Tanya jawab	Anak mengekspresikan pemahaman
5	Teladan	Peran orang tua	Memberi contoh nyata menabung

Tabel kedua menunjukkan strategi edukasi yang digunakan untuk membangun kesadaran menabung pada anak-anak Desa Ndeskati. Cerita edukatif menjadi salah satu metode yang efektif, karena anak-anak cenderung lebih mudah memahami pesan moral melalui tokoh dalam cerita. Selain itu, penggunaan simulasi dengan media celengan sangat relevan, sebab anak bisa mempraktikkan secara langsung kebiasaan menabung. Kegiatan ini menekankan pada pengalaman nyata, sehingga anak-anak tidak hanya menerima teori tetapi juga terlibat dalam tindakan nyata. Strategi lain yang digunakan adalah permainan dengan kartu bergambar, yang membantu anak mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan kegiatan ini, anak dapat mengasah kemampuan mengambil keputusan sederhana terkait uang (Loda & Rua, 2023).

Pendekatan edukasi juga diperkuat dengan diskusi melalui tanya jawab, yang memberi kesempatan anak untuk mengekspresikan pandangannya. Hal ini penting karena anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, teladan orang tua menjadi faktor kunci dalam memperkuat kesadaran menabung. Anak-anak yang melihat orang tua mereka menabung lebih mudah meniru perilaku tersebut. Peran keluarga dalam memberikan contoh nyata tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan pendidikan literasi keuangan. Dengan kombinasi strategi ini, anak-anak di Desa Ndeskati tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik langsung yang membuat mereka lebih sadar dan termotivasi untuk menabung (Sari & Sa'ida, 2021).



Gambar 3. Dokumentasi Guru Menggunakan *Photo Booth* Menabung
Sumber : Hasil Potret, 2025

Tabel 3. Hambatan dalam Literasi Keuangan

No	Hambatan	Penyebab	Dampak
1	Kurang pemahaman	Keterbatasan akses informasi	Anak sulit memahami nilai uang
2	Disiplin rendah	Tidak rutin menabung	Kebiasaan belum konsisten
3	Dukungan keluarga terbatas	Orang tua sibuk bekerja	Anak kurang pendampingan
4	Minim fasilitas	Tidak ada media edukasi	Anak kesulitan praktik
5	Pengaruh lingkungan	Konsumtif dari teman	Anak mudah tergoda belanja

Hasil dalam tabel ketiga menggambarkan berbagai hambatan yang ditemui dalam proses literasi keuangan pada anak-anak desa. Hambatan utama adalah kurangnya pemahaman akibat keterbatasan akses informasi. Anak-anak di Desa Ndeskati masih jarang memperoleh materi terkait literasi keuangan dari sumber formal. Hambatan lain adalah rendahnya disiplin anak dalam menabung, karena mereka belum terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara rutin. Kurangnya pembiasaan membuat anak-anak cenderung kembali ke kebiasaan konsumtif. Faktor keluarga juga berpengaruh, di mana orang tua yang sibuk bekerja sering kali kurang memberikan pendampingan intensif dalam membimbing anak menabung (Tesva & Asytuti, 2022).

Selain itu, minimnya fasilitas pembelajaran literasi keuangan menjadi hambatan lain. Tidak tersedianya media edukasi khusus membuat pembelajaran masih bersifat sederhana dan kurang bervariasi. Anak-anak juga menghadapi pengaruh lingkungan, khususnya dari teman sebaya yang bersifat konsumtif. Situasi ini membuat anak mudah tergoda untuk membelanjakan uangnya ketimbang menabung. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya menjadi tantangan individu anak, tetapi juga melibatkan peran keluarga, sekolah, dan komunitas. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara berbagai pihak agar hambatan ini dapat diatasi, sehingga program kesadaran menabung dapat berjalan dengan optimal (Mustofa, 2022).

Tabel 4. Dampak Literasi Keuangan pada Anak

No	Dampak Positif	Bentuk Perubahan	Kontribusi Jangka Panjang
1	Disiplin	Rutin menabung	Anak terbiasa konsisten
2	Mandiri	Mengatur uang saku	Siap mengelola keuangan
3	Tanggung jawab	Tidak boros	Menghindari perilaku konsumtif
4	Perencanaan	Menentukan tujuan tabungan	Memiliki orientasi masa depan
5	Karakter kuat	Bijak menggunakan uang	Menjadi generasi literat finansial

Tabel keempat menampilkan dampak positif dari penerapan literasi keuangan berbasis kesadaran menabung. Anak-anak yang mengikuti kegiatan literasi keuangan menunjukkan peningkatan disiplin, terutama dalam hal kebiasaan rutin menabung. Kedisiplinan ini berdampak pada konsistensi anak dalam mengelola uang yang mereka miliki. Selain itu, anak-anak mulai menunjukkan sikap mandiri dengan mampu mengatur uang sakunya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang tua. Hal ini penting sebagai bekal kemandirian finansial sejak usia dini. Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya rasa tanggung jawab anak, yang ditunjukkan dengan perilaku tidak boros dalam menggunakan uang (Sudarti & Mabe Parenreng, 2020).

Lebih jauh, literasi keuangan membuat anak-anak memiliki keterampilan dalam merencanakan masa depan melalui tujuan tabungan yang mereka tentukan. Anak-anak mulai memahami bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, tetapi juga langkah penting menuju pencapaian tertentu. Mereka juga terbentuk menjadi pribadi dengan karakter kuat, bijak dalam menggunakan uang, serta memiliki orientasi ke depan. Kontribusi jangka panjang dari literasi keuangan ini adalah lahirnya generasi muda desa yang literat finansial, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi modern. Hasil ini menegaskan bahwa program kesadaran menabung pada anak-anak Desa Ndeskati memiliki relevansi besar terhadap pembangunan karakter dan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Tjokrosaputro & Herjana, 2023).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menegaskan bahwa penerapan literasi keuangan melalui kesadaran menabung pada anak-anak Desa Ndeskati membawa dampak positif yang signifikan. Anak-anak mulai memahami konsep dasar keuangan, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung secara rutin. Selain memberikan pemahaman finansial, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas, dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan konsumtif, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sederhana berbasis praktik langsung dan teladan orang tua cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran menabung. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, program literasi keuangan diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi fondasi penting bagi anak-anak desa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Literasi keuangan sejak dini terbukti tidak hanya membentuk perilaku finansial yang sehat, tetapi juga membekali anak dengan keterampilan hidup yang esensial untuk kemandirian (Mustofa, 2022).

DAFTAR REFERENSI

- Ansyah, M. H., Ristiayu, E. R., Selviyana, B., & Susanti, R. N. (2025). Pojok Literasi Keuangan Membangun Generasi Desa Dersalam Cerdas Keuangan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(1), 333–340. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1488>
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2024). Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(12). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Ariyani, D. (2024). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 13(2). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Dwijayanti, I., Aminatul Mualifah, Z., Noviyya Febriyana Putri, N. F., Setyabudi Rosyada, M., & Maharani, N. S. (2022). Membangun Kesadaran Literasi Keuangan dan Kebiasaan Menabung Anak di TPQ Nururrohman. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 4(2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/prestise/article/view/39952>
- Gozali, A. (2023). Budaya Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan pada Anak Sekolah Dasar Melalui Komik Anak Cerdas Keuangan “Menabung Yuk!”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(2). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi/article/view/176>
- Inayati, S. R., & Ihsan, S. (2023). Literasi Finansial bagi Anak-Anak TPQ “Riyadhussolihin” Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Menabung. *Abdimas Rinjani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/abr/article/view/538>

- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2021). Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1). <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>
- Kurnia, W. I., Kia, Y. M., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Puji, A. (2022). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>
- Loda, A., Rua, R. M. R., Enes, Y. S., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., Amaral, L., & Boelan, E. G. (2023). Literasi Keuangan: Gemar Menabung Sejak Dini Bagi Anak-Anak Di Daerah Perbatasan Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1217–1224. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4743>
- Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>
- Sari, A. A. (2022). Literasi Keuangan Melalui Kesadaran Menabung pada Anak-anak Gampong Blang Raleu Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial (JPES)*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/jpes.v1i2.9224>
- Sari, A. Y., & Sa'ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Sudarti, B., Sulaeha, S., & Mabe Parenreng, S. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Merencanakan Masa Depan di Desa Tellu Limpoe, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(4). <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jpmi/article/view/4208>
- Tesva, S., Asytuti, I., & Saputra, A. A. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Budaya Menabung. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1). <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jeb/article/view/658>
- Tjokrosaputro, M., Chindradinata, V., & Herjana, S. D. (2023). Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini Bagi Siswa-Siswi SD Pius Kebumen. *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17714>